
SIKAP MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH KEPENDIDIKAN

Ferdinandus Bate Dopo
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti
ferdinbate@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan pada program studi pendidikan musik STKIP Citra Bakti. Kedua penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap antara mahasiswa dikaji dari lama waktu menempuh perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan musik STKIP Citra Bakti periode 2020/2021 yang berjumlah 77 Orang. Instrumen yang digunakan adalah angket sikap mahasiswa. Data angket responden berbentuk kuantitatif dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif mengacu pada skala Likert dengan tingkat error 5%. Dari hasil penelitian diperoleh data mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap mata kuliah kependidikan lebih lanjut temuan menunjukkan tidak adaperbedaan sikap antara mahasiswa ditinjau dari lama waktu menempuh perkuliahan.

Abstract

This study aims, firstly, to find out students' attitudes towards educational subjects in the music education study program STKIP Citra Bakti. The second study aims to determine differences in attitudes between students studied from the length of time they take lectures. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The sample in this study were students of the STKIP Citra Bakti music education study program for the 2020/2021 period, totaling 77 people. The instrument used is a student attitude questionnaire. Respondent's questionnaire data is in quantitative form and analyzed with a quantitative approach referring to the Likert scale with an error rate of 5%. From the results of the study, it was found that students had positive attitudes towards educational subjects. Further findings showed that there was no difference in attitudes between students in terms of the length of time they took lectures.

Keyword: attitudes, educational subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dan menengah harus dipandang sebagai tempat yang sangat penting dan strategis dalam melahirkan intelegensi-intelegensi dasar yang

salah satunya adalah intelegensi musikal. Terkait hal ini maka upaya pendidikan musik yang berkualitas perlu digiatkan. Pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu mensyaratkan peran strategis dari

berbagai komponen tersebut baik, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta komponen lainnya. Peran strategis masing-masing komponen pendidikan dilakukan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan dengan baik akan memudahkan guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Sebaliknya untuk memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan dengan baik, butuh guru yang memiliki kemampuan yang baik yang meliputi kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, kemampuan sosial dan kemampuan kepribadian.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa guru umumnya tidak merasa cukup percaya diri untuk mengajar musik (Biasutti, 2010). Tentang hal ini dapat dimaklumi bahwa guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang musik tidak yakin dengan kompetensi mereka dalam mengajar musik. Namun, tampaknya sifat kompleks dari pendidikan musik yang disertai dengan fenomena-fenomena tertentu sangat mempengaruhi guru

untuk melaksanakan profesinya terlepas dari keterampilan musik yang dimiliki. Dengan kata lain kepercayaan diri seorang guru mengajar tidak hanya mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan musik tapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya satu diantaranya adalah keterampilan guru mengemas pembelajaran yang disebut keterampilan pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009), sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h)

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mendidik para calon guru musik yang berkualitas adalah proses yang kompleks. Para peneliti telah mengidentifikasi banyak faktor yang saling berhubungan yang mempengaruhi pendidikan musik untuk calon guru antara lain: relevansi pendidikan musik, iklim belajar, gaya belajar, pengalaman awal pendidikan musik dan sikap siswa terhadap musik dan pendidikan musik (Gifford, 1993).

Sikap mahasiswa memainkan peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh sikap. Sikap positif akan mempengaruhi perilaku kearah yang positif, demikianpun sebaliknya (Johnson & Johnson, 2002) Dengan demikian maka perlu sikap siswa dieksplorasi untuk menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Dengan landasan pemikiran demikian maka penelitian ini fokus pada penyelidikan tentang sikap mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan pada program pendidikan musik.

KAJIAN LITERATUR

Harvey dan Smith (1991) mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Lebih lanjut Muhadjir (1992) menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka tidak suka pada suatu objek sosial. Pendapat lain sikap adalah

reaksi yang positif atau negatif yang muncul terhadap orang, objek atau ide (Johnson & Johnson, 2002). Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sebuah reaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek tertentu.

Untuk menilai sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat dilakukan dengan melihat respons yang teramati dalam menghadapi objek yang bersangkutan. Respons seseorang dalam menghadapi suatu objek dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: *cognitive responses*, *affective responses*, dan *behavioral responses*. Respons kognitif berkaitan dengan apa yang diketahui, dipahami atau dipercayai oleh seseorang. Respons afeksi berkaitan dengan perasaan rasa senang tidak atau tidak senang terhadap suatu objek. Sedangkan respons tingkah laku berkaitan kecenderungan melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Eagly & Chaiken, 1993).

Dalam Penelitian ini komponen kognitif merupakan sikap mahasiswa yang timbul berdasarkan pemahaman maupun keyakinannya terhadap matakuliah kependidikan. Komponen afeksi merupakan komponen yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan. Komponen tingkah laku adalah kecenderungan untuk bertindak maupun bertingkah laku sebagai reaksi terhadap kegiatan pembelajaran yang terkait dengan mata kuliah kependidikan. Mata

kuliah kependidikan dalam penelitian ini adalah mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Data angket responden berbentuk kuantitatif dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di STKIP Citra Bakti Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi pendidikan musik STKIP Citra Bakti Periode 2020/2021. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, menggunakan pernyataan dengan opsi pilihan yang telah disediakan. Kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kepada para mahasiswa tujuan dilakukannya penelitian ini, serta cara pengisian angket. Kemudian selanjutnya membagikan angket untuk diisi oleh mahasiswa lalu mengumpulkannya untuk dianalisis. Variabel penelitian yang akan diteliti adalah:

- a) Pemahaman akan manfaat matakuliah kependidikan (kognisi)
- b) Rasa senang terhadap mata kuliah kependidikan (afeksi)

- c) Kecenderungan bertindak dalam pembelajaran mata kuliah kependidikan (konasi)

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan skala Likert. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban setiap butir instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif maupun sebaliknya dengan menggunakan skala lima (lima pilihan) sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak setuju (STS) dengan bobot masing-masing 5, 4, 3, 2 dan 1. Pengembangan instrumen didasarkan pada kisi-kisi instrumen yang merupakan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut pertama, identifikasi item positif dan item negatif butir-butir pernyataan instrumen. Kedua, Konversi skor Angket penelitian yang didasarkan pada skala Likert dengan rentang skor penilaian dari 1-5. Item-item positif memiliki skor yang sama dengan skor aslinya. Sedangkan item-item negatif memiliki skor yang berlawanan dengan item-item positif. Ketiga, Tabulasi skor jawaban responden dan intepretasi data.

Data penelitian dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Item-item

pernyataan indikator variabel secara keseluruhan digambarkan dalam bentuk tabel deskripsi frekuensi

dengan kategori penilaian sebagai berikut.

| | |
|---------------|----------------------|
| Rendah | $1,00 < X \leq 2,33$ |
| Sedang | $2,33 < X \leq 3,67$ |
| Tinggi | $3,67 < X \leq 5,00$ |

Tabel 1. Kategori Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan

Berdasarkan hasil tabulasi skor jawaban 77 responden dari tiga variabel sikap mahasiswa terhadap

matakuliah kependidikan diperoleh hasil dengan sebaran sebagai berikut: Pada dimensi **kognisi** rata-rata skor yang diperoleh **4,3**. Pada dimensi **afeksi** rata-rata skor yang diperoleh **3,6**. Pada dimensi **konasi** rata-rata skor yang diperoleh **4,2**

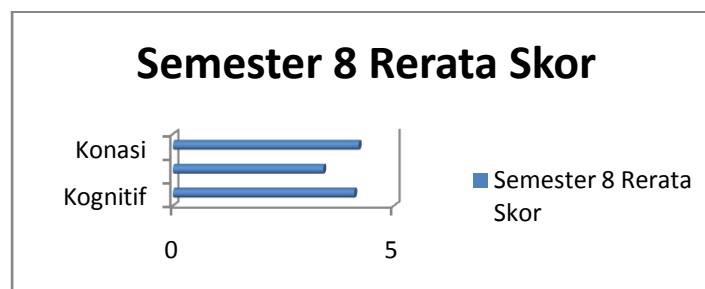
| Variabel | Rerata Skor |
|----------|-------------|
| Kognitif | 4,3 |
| Afeksi | 3,6 |
| Konasi | 4,2 |

Tabel 2. Sikap Mahasiswa

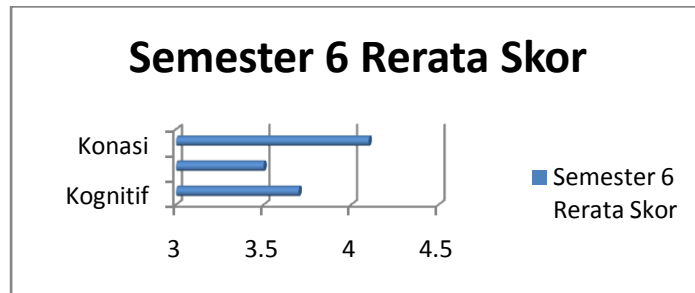
Perbedaan sikap mahasiswa ditinjau dari lama waktu studi

Berdasarkan hasil tabulasi skor jawaban responden dari semester 2,

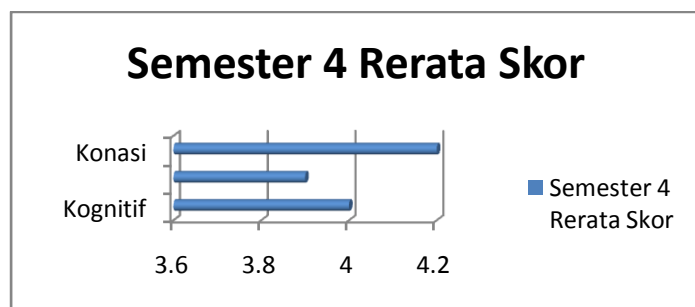
4, 6 dan 8 matakuliah kependidikan diperoleh hasil dengan sebaran ditampilkan pada grafik 1, 2, 3 dan 4 sebagai berikut:



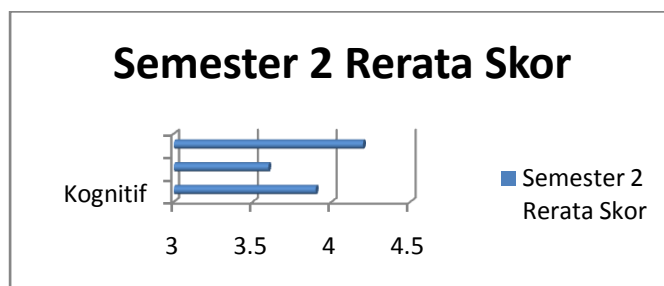
Grafik 1. Rerata Skor mahasiswa Semester 8



Grafik 2. Rerata Skor mahasiswa Semester 6



Grafik 3. Rerata Skor mahasiswa Semester 4



Grafik 4. Rerata Skor mahasiswa Semester 2

Berdasarkan tabulasi data responden penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap mata kuliah kependidikan sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari skala sikap terhadap mata kuliah kependidikan. Selanjutnya sikap terhadap matakuliah kependidikan tidak berbeda antara

mahasiswa semester 8, 6, 4 maupun 2.

Salah satu peran penting guru adalah mendukung peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. peran guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan membangun keinginan belajar bagi siswa. Dengan demikian para mahasiswa

perlu diyakinkan tentang bagaimana mereka belajar dan untuk apa mereka harus belajar. Oleh karena para mahasiswa adalah orang pertama yang bertanggung jawab untuk menciptakan pemahaman dan pengetahuan, maka sangat penting untuk mengetahui sikap seperti apa yang mereka miliki terhadap pembelajaran.

Tanpa pengembangan sikap, individu tidak akan dipersiapkan dengan baik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk bisa bersaing ditengah kehidupan yang terus berubah.

Berdasarkan data dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap mata kuliah kependidikan menyuratkan sebuah potensi besar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun demikian untuk menghasilkan perubahan sikap yang bertahan lama yang dapat mempengaruhi perilaku di kemudian hari, pesan persuasif harus mengandung argumen yang kuat dan penerima harus termotivasi dan mampu memproses dan menguraikan argumen-argumen ini.” (Ajzen, 2012). Dengan kata lain bukan tidak mungkin sikap positif akan berubah dan akan melahirkan sikap negatif jika tidak disikapi dengan serius. Sikap positif yang dimiliki mahasiswa sangat penting untuk pendidikan mereka karena mempengaruhi bagaimana mereka belajar (Pajares, 1992). Oleh karena itu, menyelidiki sikap terhadap pendidikan musik harus menjadi

salah satu tujuan perkuliahan musik pada program studi pendidikan musik untuk menciptakan pendidikan musik yang lebih baik bagi guru masa depan, dengan demikian memastikan bahwa perkuliahan musik yang berkualitas terselenggara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menetapkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap mata kuliah kependidikan sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari skala sikap terhadap mata kuliah kependidikan. Selanjutnya sikap terhadap matakuliah kependidikan tidak berbeda antara mahasiswa yang semester 8, 6, 4 maupun 2. Menempatkan sikap dalam kajian penelitian ini didasari gagasan bahwa salah satu faktor keberhasilan yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran adalah pengetahuan tentang sikap mahasiswa. Karena itu, sangat penting bahwa sebelum melakukan reformasi pendidikan, sikap mahasiswa dieksplorasi, diidentifikasi dan ditangani untuk menentukan kebijakan-kebijakan demi meraih tujuan yang ingin dicapai. Asumsi yang bisa dibangun adalah dengan memahami secara baik sikap mahasiswa dapat mendorong para dosen untuk mengupayakan pembelajaran yang berkualitas. Mengingat kompleksitas konsep sikap dan kemungkinan agen yang berbeda dalam proses pembelajaran maka penelitian lanjutan harus dilakukan pada sejumlah responden yang berbeda

dari fakultas atau program studi lain untuk memperjelas peran mata kuliah kependidikan dalam program pendidikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek (2012), "Attitudes and Persuasion", in: Deaux, Kay; Snyder, Mark (eds.), *The Oxford Handbook of Personality and Social Psychology*, New York: Oxford University Press, pp. 367–393. doi: 10.1093/oxfordhb/9780195398991.013.0015
- Biasutti, Michele (2010), "Investigating trainee music teachers' beliefs on musical abilities and learning: a quantitative study", *Music Education Research*, 12(1), pp. 47–69. doi: <https://doi.org/10.1080/14613800903568262>
- Eagly, AH. & Chaiken, S. (1993). *The Psychology of Attitude*. New York: Harcourt Brace Javanovich College Publishers.
- Gifford, Edward (1993), "The musical training of primary teachers: Old problems, new insights and possible solutions", *British Journal of Music Education*, 10, pp. 33–46. doi: <https://doi.org/10.1017/S0265051700001418>
- Harvey, JH. & Smith, WP. (1991). *Sosial Psychology*. Terjemahan oleh Abu Ahmad. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (2002) *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. (1992). *Pengukuran Kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pajares, M. Frank (1992), "Teacher's beliefs and educational research: Cleaning up a messy construct", *Review of Educational Research*, 32(3), pp. 307–332. doi: <https://doi.org/10.3102/00346543062003307>